

**Proposal Hibah Skala Kecil  
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

**Informasi Organisasi**

**Nama Organisasi : YAYASAN SAUWA SEJAHTERA ( YASTRA)**

**Kategori Organisasi :**

- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi  
 LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat

**Nama Penanggung Jawab Organisasi : ELSON HAUMAHU,**

**Nama Koordinator Proyek : ELSON HAUMAHU**

**Alamat Email Organisasi : [elsonyastra@yahoo.com](mailto:elsonyastra@yahoo.com)**

**Alamat Organisasi : Jl.Air Salobar Atas RT 02/RW 02 KelurahanNusaniwe  
KecamatanNusaniwe Kota Ambon**

**No Telepon Organisasi : 0911 – 349715**

**No Fax Organisasi (jika ada) : 0911 – 349715**

**Website Organisasi (jika ada) :**

**Jumlah Staf tetap:**

- a. Laki-laki : 7 Orang  
b. Perempuan : 4 Orang

**Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):**

### **Sejarah, Visi dan misi Organisasi :**

*Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata*

#### **SEJARAH YASTRA**

Yayasan sauwa sejahtera disingkat YASTRA merupakan suatu lembaga Swadaya masyarakat yang dibentuk atas dasar kepedulian dan idealis mendalam dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan masyarakat miskin yang bermasalah di Wilayah Maluku.

YASTRA di bentuk Kotamadya Ambon, ditengah – tengah suasana keprihatinan di mana terjadi kerusuhan yang bernuansa “ SARA “ melalui rapat pemerhati sosial dan melahirkan dewan pendiri / penyatuan maka diputuskannya tanggal 21 Mei 1999 sebagai hari berdirinya YASTRA.

Sebagai suatu lembaga yang berbadan hukum, maka pada tanggal 31 Mei 2000 YASTRA memiliki akte pendiri pada pada kantor Notaris Arnasyah Ahadiyah Pattinama, SH dengan nomor pendaftaran 42 tahun 2000 di Ambon

#### **VISI DAN MISI YASTRA**

##### **a. VISI YASTRA**

Menumbuhkan semangat reformasi menuju masyarakat demokrasi, kesetia-kawanan sosial, dengan cara pendekatan partisipasif sebagai upaya membangkitkan harga diri masyarakat adat yang memperkaya kasana kehidupan berbangsa dan bernegara.

##### **b. MISI YASTRA**

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia secara merata untuk menunjang tercapainya visi YASTRA.
2. Pembinaan pelestarian lingkungan hidup untuk menjaga produktivitas sumber daya alam yang berkesinambungan sehingga tetap terpelihara kestabilan, ketahanan ekonomi dan pangan masyarakat
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui tindakan terpadu yang berdimensi gerakan kerakyatan.
3. Mengembangkan dan memantapkan koordinasi jaringan strategis dalam rangka penguatan sektor kerakyatan melalui transformasi dan inovasi teknologi tepat guna.
4. Memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan melalui kemandirian KSM.

#### **Penilaian Kelayakan**

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website [www.wallacea.org](http://www.wallacea.org), atau menghubungi:

- email : [hibah.wallacea@burung.org](mailto:hibah.wallacea@burung.org)
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

<b>Penjelasan Proyek</b>	
<b>Judul Proyek:</b> Memperkuat Peran Masyarakat Adat Dalam Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Di Wilayah Penyangga Taman Nasional Manusela, Maluku	
<b>Lokasi Proyek :</b>	
a. Negara	: INDONESIA
b. Provinsi	: MALUKU
c. KBA yang terdampak	: MANUSELA
d. Kabupaten/kota	: MALUKU TENGAH
e. Desa/Negeri	: NEGERI SAWAI DAN NEGERI HORALE
<b>Durasi Proyek :</b> <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda dalam hitungan bulan)</i>	
12 Bulan	
<b>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</b>	
3. Mendukung <b>pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan</b> yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas	
<b>Jumlah Dana yang Diusulkan:</b> <i>Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam rupiah, dengan nilai tukar Rp 13,200 /USD</i>	
<b>Total Dana Proyek :</b> Rp. 234.770.000 <i>Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)</i>	
<b>Anggaran Proyek :</b> <i>Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan</i>	

### Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : [hibah.wallacea@burung.org](mailto:hibah.wallacea@burung.org)
- Telepon : 0811 1975 836 (Rini Suryani Grant Management Officer)

### Aspek Lingkungan

**Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?**

Tidak

**Keterangan :**

**Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.**

### Aspek Sosial.

**Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?**

**Tidak**

**Keterangan :**

**Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.**

## Proposal

*Bagian ini memberikan gambaran dari konsep proyek,*

### **A. Alasan proyek :**

*Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.*

Kawasan Taman Nasional Manusela dikelilingi oleh 31 negeri penyangga yang berada di wilayah Seram Utara, Utara Barat, dan Selatan. Perilaku masyarakat di negeri-negeri penyangga menyebabkan tekanan kepada Taman Nasional Manusela. Masyarakat melakukan pembukaan lahan di daerah penyangga Taman Nasional dengan cara membakar, sehingga berpotensi mengancam burung-burung yang hidup di wilayah Taman Nasional dan berpotensi memicu kebakaran. Pada Juli-November 2016, terjadi kebakaran besar di daerah penyangga Seram Utara Barat dan Seram Utara yang dipicu oleh cara buka lahan dengan membakar dan buang puntung rokok sembarangan. Selain itu, masyarakat juga melakukan pembalakan liar dan penangkapan burung-burung endemik. Apabila masyarakat di negeri-negeri penyangga tetap mempertahankan perilaku tersebut, maka keanekaragaman hayati di Taman Nasional Manusela akan terancam. Dari 31 negeri, YASTRA telah bekerja di satu negeri yaitu Horale dan hendak memperluas ke satu negeri penyangga lain yaitu Sawai.

Di negeri Horale, YASTRA telah memperkuat peran lembaga adat untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan pada September 2015 – September 2016. Hasilnya adalah menguatnya lembaga adat kewang, ada mata pencaharian baru untuk penangkap burung yaitu tanam cengkeh, dan Peraturan Negeri tentang pengelolaan sumber daya alam. Untuk memastikan hasil-hasil tersebut terus berjalan, YASTRA perlu tetap mendampingi lembaga adat kewang dan memastikan mata pencaharian baru para pemburu tetap dijalankan.

Di negeri Sawai, masalah utamanya adalah perilaku masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang disebabkan oleh kebutuhan ekonomi, kurang pengetahuan terkait pengelolaan sumber daya alam, dan belum ada kesepakatan atau aturan yang kuat mengikat. Dampak dari perilaku masyarakat adalah kelangsungan hidup spesies endemik dan habitat hidupnya terancam. Perilaku masyarakat yang merusak sebagai berikut:

1. Pembalakan liar di daerah penyangga; mereka mengambil kayu kelas satu termasuk dari pohon Meranti Maluku (spesies endemik). Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 21 kepala keluarga memiliki alat potong kayu (mesin senso) dan belum memiliki izin penebangan, namun rata-rata tiap bulan terjadi penebangan kayu sekitar 5-6 pohon atau 10-15 kubik.
2. Perburuan burung-burung endemik seperti Nuri Kepala Hitam (*Lorius domicella*); bisa terjadi kapan saja sesuai permintaan dari pejabat maupun pimpinan tempat orang Sawai bekerja atau sekolah (hasil wawancara). Perburuan ditunjang dengan kondisi geografis negeri Sawai, yaitu Kali Salawai menjadi pintu keluar-masuk perdagangan ilegal burung dan kayu. Pada 4 Februari 2017, sebuah perahu mesin menyusuri sungai yang didalamnya terdapat beberapa ekor nuri kepala hitam (*Lorius domicella*).
3. Sistem pertanian berpindah-pindah dengan cara menebang pohon dan membakar

lahan. Rata-rata tiap keluarga mengolah 1 hektar lahan sekitar 4 tahun, dan berpindah saat tanah tidak subur (hasil pengamatan dan wawancara).

4. Memotong kayu-kayu mangrove untuk dijadikan sebagai kayu bakar dan penyangga ombak. Masyarakat tidak mengambil mangrove secara berlebihan, namun hal tersebut dapat mempengaruhi luasan habitat burung-burung.

Melihat kondisi yang ada, YASTRA hendak memperkuat peran masyarakat negeri Sawai dalam mengelola sumberdaya alam, agar ancaman/tekanan pada keanekaragaman hayati di kawasan penyangga Taman Nasional Manusela berkurang. YASTRA akan mereplikasi pembelajaran dari negeri Horale ke negeri Sawai. Jika proyek ini tidak dilaksanakan maka:

1. Jumlah jenis-jenis kayu endemik (Meranti Maluku) menurun; setidaknya 10 pohon Meranti Maluku/tahun.
2. Jumlah burung endemik (Kakatua Seram dan Nuri Kepala Hitam) menurun; 20 % burung endemik/tahun.
3. Luas lahan subur akan berkurang disebabkan praktik lahan berpindah, sehingga masyarakat akan semakin jauh merambah lahan demi mencari lahan subur. Akibatnya, luasan lahan tempat habitat keanekaragaman hayati semakin berkurang, setidaknya satu hektar setiap empat tahun.
4. Masyarakat berisiko kehilangan tanaman produktif apabila terjadi kebakaran akibat praktik pembakaran lahan. Masyarakat juga akan semakin jauh mengakses kebun apabila mereka semakin jauh merambah lahan, sehingga memerlukan waktu dan biaya lebih untuk mengangkut hasil lahan mereka agar siap dikonsumsi atau dipasarkan.

**B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi :  
Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata**

**a) Jenis Prioritas yang terdapat di dalam KBA**

Pohon endemik seperti Meranti Maluku dan burung endemik Kakatua Seram dan Nuri kepala hitam terlindungi dan jumlahnya tidak mengalami penurunan.

**b) Pengelolaan KBA yang lebih baik**

Daerah penyangga kawasan Taman Nasional Manusela terjaga dan terlindungi; aman sebagai habitat spesies-spesies endemik dan tetap mampu memberikan jasa lingkungan bagi manusia berupa sumber air dan kesuburan lahan.. Masyarakat di desa-desa penyangga sadar dan juga memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kawasan Taman Nasional Manusela, sehingga dapat mendukung tugas dan tanggung jawab Balai Pengelola Taman Nasional Manusela.

**c) Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya**

Masyarakat sadar akan fungsi keanekaragaman hayati sehingga mau berperan aktif untuk melindungi dan mengawasi sumber daya alam di daerah penyangga Taman Nasional Manusela, melalui kelompok yang dikuatkan dengan kesepakatan bersama dan didukung oleh adat, serta berinteraksi dengan pemerintah dan Balai Taman Nasional Manusela. Masyarakat juga akan menarik manfaat dari kesuburan tanah yang terjaga; mereka tidak perlu berpindah-pindah lahan lagi

### C. Pendekatan Proyek

#### c.1. Tujuan Proyek: -

*Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam alasan proyek*

Memperkuat peran masyarakat Negeri Horale dan Negeri Sawai dalam mengelola sumberdaya alam di kawasan penyangga Taman Nasional Manusele.

#### c.2. Keluaran proyek :

*Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam alasan proyek*

1. Kapasitas dewan adat, pemerintah negeri, saniri negeri dan masyarakat dalam melindungi keanekaragaman hayati dan mengelola sumber daya alam meningkat.
2. Kesepakatan perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam terbangun secara partisipatif dan dijalankan oleh masyarakat.

### D. Aktivitas Proyek

*Aktivitas aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek*

<p><b>Keluaran 1.</b></p> <p>Kapasitas dewan adat, pemerintah negeri, saniri negeri dan masyarakat dalam melindungi keanekaragaman hayati dan mengelola sumber daya alam meningkat.</p>	<p><b>Aktivitas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemetaan partisipatif keragaman hayati dan pemanfaatannya oleh masyarakat negeri Sawai lewat beberapa pertemuan dan diskusi</li> <li>3. Pendampingan dan diskusi lembaga adat kewang di negeri Horale</li> <li>4. Asistensi mantan pemburu dalam merawat tanaman cengkeh di negeri Horale</li> <li>5. Pelatihan pertanian dan ujicoba pertanian sayur mayur untuk kelompok di Negeri Sawai</li> </ol>
<p><b>Keluaran 2.</b></p> <p>Kesepakatan perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam terbangun secara partisipatif dan dijalankan oleh</p>	<p><b>Aktivitas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan kelompok yang berfungsi mengawasi Sumber Daya Alam</li> <li>2. Pelantikan kelompok yang berfungsi mengawasi Sumber Daya Alam</li> <li>3. Diskusi rencana dan evaluasi kelompok</li> </ol>

masyarakat.	4. Pertemuan dewan adat, pemerintah, saniri negeri, tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan di negeri Sawai untuk membahas draf kesepakatan bersama
	5. Diskusi dalam rangka pembuatan draf menjadi dokumen kesepakatan bersama
	6. Penyampaian keputusan kesepakatan bersama dewan adat, pemerintah negeri, saniri negeri, tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan di negeri Sawai kepada masyarakat sebanyak

#### **C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan**

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain. Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

Proyek ini merupakan replikasi dari proyek proyek yang dikerjakan oleh YASTRA – Burung Indonesia di negeri Horale, sehingga perangkat, metode dan analisis yang digunakan pada proyek ini sama dengan proyek lalu

#### **Strategi dan Keberlanjutan Proyek**

##### **Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:**

*Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.*

*Adanya kaitan antara strategi investasi CEPF khususnya arahan strategi 3 (Mendukung pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan) dengan proyek yang diusulkan*

<b>HUBUNGAN STRATEGI INVESTASI 3 (TIGA) DENGAN PROYEK YASTRA</b>	
<b>ARAHAN STRATEGI INVESTASI</b>	<b>PROYEK YASTRA (KELUARAN)</b>
<b><u>Arahan Strategi 3 (tiga) :</u></b> <b><i>Mendukung pengelolaan Sumber Daya Alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di Kawasan</i></b>	<b><u>Judul Proyek :</u></b> <b><i>Memperkuat Peran Lembaga Adat Dalam Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Di Wilayah Penyangga Taman Nasional Manusela, Maluku</i></b>
Mendukung lembaga masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal pemanfaatan SDA, dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemanfaatan SDA	1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya konservasi Sumber Daya Alam 2. Realisasi kesepakatan bersama dewan adat, pemerintah negeri, saniri negeri dan tokoh agama dan tokoh pendidikan <b>di negeri Sawai</b>

	<p>3. Terbentuknya kelompok/Lembaga yang berfungsi untuk melindungi dan mengawasi Sumber Daya Alam.</p> <p>4. Pendampingan dan diskusi lembaga adat kewang di negeri Horale</p>
Mengembangkan alternatif mata pencaharian sehingga tidak bergantung pada praktek pengelolaan SDA yang tidak berkelanjutan dan meningkatkan pasar bagi prodak dan jasa yang dihasilkan secara berkelanjutan	<p>Asistensi mantan pemburu dalam merawat tanaman cengkeh di negeri Horale</p> <p>Ujicoba pertanian sayur mayur untuk kelompok di Negeri Sawai melalui pemberian bibit dan pelatihan dasar-dasar pertanian</p>
Mengusulkan instrumen peraturan dan kebijakan khusus untuk mengatasi hambatan terkait dengan pengelolaan SDA berbasis masyarakat yang efektif ditingkat lokal atau nasional	<p>Hasil kesepakatan bersama tentang sasi perlindungan satwa maupun tumbuhan yang terlindungi (Sumber Daya Alam) akan diusulkan kepada pemerintah daerah sebagai sebuah instrumen peraturan (PERDA) untuk mengatasi berbagai hambatan terkait pengelolaan SDA</p>

Dari tabel diatas terlihat ada hubungan yang sangat erat antara strategi 3 (tiga) dan proyek yang diusulkan oleh YASTRA

**Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:**

*Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.*

NO	NAMA MITRA KERJA	PERAN MITRA DALAM PROYEK
1	Ahmad Rumah Sareng	Ketua Dewan Adat Negeri Sawai
2	Ruslan Letahit	Raja Negeri
3	Rola Lampung	Kaur Pemerintahan
4	Salim. Kelanohon	Kaur Pembangunan
5	Ustad. Yasin Makatita	Tokoh agama
7	M.J. Mukadar	Kepala Sekolah SD I
8	Ikram Upuolat	Kepala Sekolah SD II
9	M. Sohaly	Kepala Sekolah SMP
10	Raman Mukadar	Ketua Saniri negeri
	JANES PATTINAMA	Balai Taman Nasional Manusela (Pemberi informasi dan data tentang pengelolaan kawasan konservasi)

**Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:**

*Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.*

***Peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)***

Perempuan sebagai kaum hawa mempunyai peran sangat strategis dalam keluarga maupun masyarakat, dimana saran maupun pendapat serta nasihat kaum perempuan untuk bagaimana manfaat perlindungan Sumber Daya Alam untuk kesejahteraan masyarakat didengarkan oleh keluarga dan masyarakat. Untuk itu dalam setiap pertemuan-pertemuan tentu perempuan dihadirkan atau tetap hadir karena perempuan tergabung dalam lembaga – lembaga yang terlibat yang diantaranya lembaga pendidikan/guru-guru.

***Strategi agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.***

Semua kegiatan YASTRA berpusat pada masyarakat (*people centered*) dengan pelibatan masyarakat semaksimal mungkin. Yang ditekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan adalah menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana dan pelaksanaan program dan bukan sekedar objek pembangunan/program.

Untuk itu peran serta Pemerintah Negeri, lembaga adat, Saniri Negeri, tiga batu tungku dan Kewang, sangatlah penting untuk mensosialisasikan setiap kegiatan kepada masyarakat baik di tingkat masyarakat/jemaat, maupun pendidikan termasuk kelompok yang marginal.

Dalam konteks masyarakat di negeri Sawai dan Horale yang dinilai adatnya kuat, YASTRA mengangkat nilai-nilai kearifan lokal masuk ke dalam peraturan negeri dan memperkuat lembaga adat dalam melakukan upaya perlindungan. Strategi ini dipilih karena nilai adat dan lembaga adat dapat menyentuh masyarakat di dua negeri tersebut termasuk kelompok marginal.

***Rencana keberlanjutan:***

*Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.*

Salah satu strategi yang dipakai untuk keberlanjutan adalah **pendampingan** yang tetap diperlukan pasca proyek berakhir. YASTRA sebagai pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator. Dimana kegiatan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Yang adalah:

1. Motivasi

Masyarakat khususnya keluarga yang tinggal disekitar taman nasional Manusela lebih khusus negeri Sawai dan Horale perlu didorong terus menerus untuk :

- Tetap memelihara sumber Daya Alam demi kesejahteraan masyarakat sekitar
- Tetap terpeliharanya kesepakatan yang telah dibangun di negeri Horale yang didukung PERNEG yang telah dibuat begitu juga dengan kesepakatan yang dibuat di negeri Sawai
- Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan -kegiatan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

2. Koordinasi dengan pemerintah daerah dalam rangka :

1. Mengusulkan kepada pemerintah daerah mengenai hasil pembuatan KESEPAKATAN BERSAMA tentang perlindungan satwa maupun tumbuhan yang terlindungi sebagai sebuah instrumen peraturan untuk mengatasi berbagai hambatan terkait pengelolaan SDA
2. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan pemanfaatan Sumber Daya Alam, secara baik dan dilakukan dengan cermat sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan

pengelolaan secara berkelanjutan.

3. Membangun pengembangan jaringan dengan pemerintah daerah dalam rangka pengembangan pengorganisasian kelembagaan adat kewang dinegeri Horale dan kelompok lain di negeri Sawai dan perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem social/pembedayaan disekitarnya.

AMBON, 13 Maret 2017

*PENGURUS PUSAT YAYASAN SAUWA SEJAHTERA  
(YASTRA)*



**ELSON HAUMAHU**  
*Direktur Eksekutif*